

Sambutan Redaksi

Salam dari Redaksi,

Seorang guru yang baik mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas bukan sekedar menjadi pintar, tetapi juga memiliki emosi yang terasah dengan baik, menjadikan manusia menjadi pintar tanpa perasaan yang peka akan menghasilkan robot2 “penghancur” yang menakutkan. Dalam edisi kali ini AKSIGURU mencoba mengulas tentang selain kepintaran siswa dalam bidang akademis perlu diasah, emosi siswa juga perlu, sudah banyak kita mendengar dan menyaksikan bahwa seorang pemimpin yang notabene adalah didikan seorang guru bertindak brutal dan kurang terkendali. Peran guru menjadi penting karena 1/4 sampai 1/3 waktu siswa dihabiskan di sekolah setiap harinya bersama guru. Baiknya kita jangan pernah lupa semboyan yang pernah disampaikan oleh bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “Tut wuri handayani”. Semoga apa yang kami sajikan bermanfaat bagi pembaca terutama para guru, pahlawan tanpa tanda jasa. Terima kasih

AKSIGURU HOPE
AJANG KOMUNIKASI IDE GURU
www.hopeindonesia.org

Pemimpin Redaksi:
Charles M. Ham & Illiana Wijanarko

Kontributor:
Illiana Wijanarko, Semangat Sembiring,
Lily Salim, Ruth Sibarani

Alamat Redaksi:
Yayasan Hope Indonesia
Gedung Putera Lt. 7
Jl. Gunung Sahari 39, Jakarta 10720
telp: (021) 639 9266 fax: (021) 601 0570

website: www.hopeindonesia.org
www.citibankpeka.com

Publikasi ini diterbitkan oleh Yayasan Hope Indonesia,
didukung Citi Peka dan didanai Citi Fondation.

TOPIK UTAMA



Dilematis Citra Guru

Dan Mutu Pendidikan Nasional

Oleh: Usmani Haryono, Spd Sma Trimurti Surabaya

Jepang ketika di bom atom di Kota Hiroshima dan Nagasaki, Kaisar Jepang mengajukan satu pertanyaan kepada Perdana Menteri “Berapa jumlah Guru yang masih ada ?”

Pertanyaan Sang Kaisar ini menurut telinga orang Indonesia mungkin dianggap pertanyaan yang tidak masuk akal. Jika orang Indonesia yang bertanya, pasti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seperti ini. “Berapa jumlah korban yang meninggal, luka berat, luka ringan, yang sudah ditemukan dan sebagainya dan sebagainya. Sebenarnya hal yang ditanyakan Sang Kaisar sebuah pertanyaan yang mendasar dan mengandung filosofi yang tinggi bagi masa depan bangsa Jepang. Kaisar berkeyakinan bahwa untuk membangun masa depan Jepang sangat diperlukan Guru. Gurulah yang diyakini Kaisar Jepang sebagai agent of change masa depan Bangsa. Dan hasilnya seperti yang kita lihat sekarang Negara Batu bara putih ini menjadi negara maju hampir di semua bidang kehidupan.

Prolog di atas mari kita gunakan untuk mencermati, bagaimana pendidikan di negara tercinta ini. Sampai hari ini pendidikan bangsa Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga ASEAN seperti Singapura dan Malaysia. Mengapa demikian ?, salah satu faktor yang mempunyai andil besar dalam

dunia pendidikan yang sampai sekarang belum mendapat citra sebagaimana mestinya yaitu faktor Guru. Citra Guru di negara Indonesia belum baik secara sosial, ekonomi dan karier. Profesi guru belum banyak menjanjikan sehingga para lulusan SMA yang mengambil program studi keguruan dan ilmu pendidikan mereka yang memiliki kemampuan akademis marginal ke bawah. Sementara itu Pemerintah bekerjasama keras untuk memajukan mutu pendidikan nasional dengan cara setiap tahun mematok nilai standar minimal lulus UNAS. Pada tahun ajaran 2006-2007 ini nilai standar minimal lulus UNAS dipatok sebesar 4,26. Dan di tahun mendatang standar ini akan ditingkatkan lagi. Meningkatkan mutu pendidikan nasional tidak sekedar menaikkan nilai standar kelulusan UNAS. Tetapi yang lebih urgen bagaimana memperbaiki sistem pendidikan nasional yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen penting. Seperti kurikulum, Guru, bahan ajar, sistem penilaian dan sebagainya. Apabila pemerintah berkomitmen terhadap pendidikan di tanah air harusnya pemerintah belajar dari Jepang bagaimana

mereka menempatkan profesi guru secara proporsional juga seperti yang terjadi di negeri Jiran, guru merupakan profesi yang bergengsi dan termasuk kelompok menengah atas. Dalam pewayangan tokoh guru sering disebut “Sang Maha Guru” atau “Bethoro Guru” yang menjadi pemimpin para Dewa di negeri Kayangan. Semua Dewa tunduk dan patuh kepada Bethoro Guru. Beberapa elemen pendidikan di atas, elemen guru yang amat penting, apalagi dengan kurikulum KTSP, guru berwenang menyusun silabus, bahan ajar, standar kompetensi, sistem penilaian dan sebagainya secara otonomi sekolah. Oleh karena itu memajukan pendidikan nasional harus diikuti dengan memperbaiki citra guru secara nasional pula. Selama citra guru tidak mendapat perbaikan dari pemerintah, upaya memajukan pendidikan nasional akan menjadi sebuah dilematis belaka.

Upaya penting yang harus dilaksanakan pemerintah yang tidak lagi bisa ditawar yaitu bagaimana memperbaiki citra guru di negeri ini. Dan alhamdulillah, sejak orde reformasi yang bergulir tahun 1998 pemerintah telah membuat langkah-langkah nyata antara lain;

- menetapkan anggaran pendidikan dari total APBN pertahun 20% harus dialokasikan untuk pendidikan. Walaupun sampai tahun 2007 ini yang real

baru mencapai 10 % sampai 15%.

- melaksanakan program sertifikasi guru secara bertahap dan berkelanjutan.

- memberi tunjangan profesionalisme guru sebagaimana diatur dalam UU tentang Guru dan Dosen.

Diharapkan langkah pemerintah ini harus disambut positif oleh seluruh masyarakat yang telah ikut peduli terhadap dunia pendidikan yaitu program CSF (Citi Success Fund) yang didanai oleh Citi Foundation yang bekerjasama dengan Yayasan Hope Indonesia. Program CSF dapat memotivasi para guru untuk semakin berkreasi, berinovasi dalam pembelajaran, dan membuat ide-ide cemerlang untuk pelatihan yang menarik bagi para siswa serta mampu mewujudkan citra guru yang semakin positif, seperti yang telah diterapkan di negeri matahari terbit. Memperbaiki citra guru, berarti memberi jasa kepada para pahlawan tanpa tanda jasa. Bangsa yang mampu memperbaiki citra guru berarti bangsa yang cinta dan menghargai pendidikan. Bangsa yang cinta dan menghargai pendidikan berarti bangsa yang akan meraih sukses di masa depan. Selamat Hari Guru kepada seluruh rekan Guru dan salam. “Hidup Guru!!!”

DARI GURU UNTUK GURU

Aku, Seorang Guru Yang Unik Dan Menarik

oleh :Heru Setyo Winarso, SE

Unik dan Menarik

Unik dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai pengertian sesuatu yang lain daripada yang lainnya, bisa juga diartikan sesuatu yang langka, aneh atau janggal. Kata unik itu sendiri mempunyai pengertian sesuatu yang tidak lazim atau umum yang dijumpai di masyarakat, sehingga menjadikan sesuatu tersebut spesial dan istimewa. Karena spesial dan keistimewaan itulah banyak dicari orang dan mempunyai harga(khusus) di masyarakat.

Kata unik biasanya diikuti dengan kata menarik sehingga menjadi “UNIK dan MENARIK”, jadi unik dan menarik mempunyai pengertian sesuatu yang lain daripada yang lainnya dan amat sedikit dijumpai, serta sesuatu itu menarik banyak orang. Seperti prinsip ekonomi jika permintaan banyak dan penawaran sedikit maka harga barang tersebut menjadi mahal. Seperti barang antik yang jumlahnya amat sedikit dijumpai dimasyarakat sehingga menjadikan barang antik tersebut mempunyai harga yang tinggi bagi pengecernya.

Ketika Kita Merasa Spesial, Istimewa, Unik dan Menarik, Diperlukan dan Tak tergantung Orang Lain.

Kita akan menemukan kebahagiaan yang luar biasa ketika kita diperlakukan sangat spesial, istimewa, diperlukan banyak orang dan bermanfaat bagi banyak orang. Contohnya : Ketika orang tua menemukan kebahagiaan karena merasa sangat bermanfaat bagi anak-anaknya. Seorang pembantu akan merasa menemukan kebahagiaan yang luar biasa manakala pekerjaannya tidak bisa dikerjakan oleh majikannya. Seorang guru akan merasa sangat bahagia ketika siswa-siswinya meraih sebuah prestasi berkat bimbingannya. Dan kebahagiaan-kebahagiaan itu tak akan pernah ternilai oleh ukuran materi, seperti seorang ibu yang hamil 9 bulan 10 hari dan selama kehamilannya tidak pernah merasa mengeluh, terus menjelang melahirkan merasakan sakit yang

luar biasa dan bahkan menaruhkn nyawa antara mati dan hidup. Tetapi saat bayi yang dilahirkan terlahir dengan sempurna dan selamat maka rasa sakit itu langsung hilang dan tergantikan oleh sebuah kebahagiaan yang luar biasa.

Aku, Seorang Guru yang Unik dan Menarik

Kata “Aku” disini bukan untuk penulis tetapi untuk semua yang membaca tulisan ini dan khususnya untuk para pendidik. Seperti telah diuraikan di atas unik dan menarik mempunyai pengertian sesuatu yang lain daripada yang lainnya dan amat sedikit dijumpai, serta sesuatu itu menarik banyak orang. Kalau kita berkeinginan menjadi seorang guru yang bisa menarik banyak siswa atau dibutuhkan dimasyarakat berarti kita harus bisa menjadikan diri kita sebagai diri yang unik. Unik disini adalah mempunyai pengertian seorang guru yang mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang lain daripada yang lain(dalam pengertian yang positif).

Ketika kita makan bakso ditempat langganan kita walaupun tempatnya terkadang jauh dari tempat kita tinggal dan harganya mungkin juga lebih mahal daripada harga bakso pada umumnya kita masih sering makan bakso langganan kita tadi. Hal ini bisa terjadi karena masakan baksunya enak, dalam penyajiannya bisa menyajikan lain daripada penjual lainnya, pelayannya ramah, selalu mau berkreasi dan inovatif tanpa harus mengurangi rasa bakso itu sendiri yang sudah menjadikan ciri khas, sehingga menjadikan pelanggannya betah dan terus bertambah serta mau datang lagi untuk membeli. Maka setiap pelanggan merasakan kepuasan tersendiri setelah menikmati makan bakso.

Yang membedakan antara pelanggan dan pembeli, kalau pelanggan adalah seorang (kelompok) pembeli yang akan kembali untuk pembeli kebutuhannya dan merasakan kepuasan tersendiri setelah mendapatkan apa yang dia inginkan dan tak tergantikan oleh penjual lainnya. Kalau pembeli

adalah seorang (kelompok) yang akan melakukan pembelian disaat membutuhkan sesuatu dan dia hanya sekali melakukan pembelian dimana terkadang ada rasa keterpaksaan.

Sekarang bagaimana menjadikan diri kita sebagai guru yang banyak “Pelanggan” atau banyak disukai oleh siswa, orang tua dan masyarakat ?. Tidak jauh berbeda dengan penjual bakso yang sudah banyak pelanggannya. Seorang guru harus mampu menggali semua potensi diri yang positif dalam dirinya. Potensi/pengembangan diri yang positif bisa didapatkan dengan cara :

-Banyak membaca buku yang berkaitan dengan profesi guru, contohnya: bagaimana cara mengajar dengan menyenangkan, cara penguasaan kelas, bagaimana memotivasi siswa mau belajar dan lain-lain.

-Mengikuti diklat, seminar yang berkaitan dengan profesi guru sehingga bisa meningkatkan profesional seorang guru yang kompeten.

-Selalu minta kritikan, saran dan masukan baik positif maupun negatif. Respon negatif yang kita terima bisa menjadikan motivasi untuk merubah menjadi positif, misalnya kita dikritik kalau masuk sering kali terlambat maka kita harus merespon menjadi positif yaitu besok-besok kalau masuk jangan pernah terlambat lagi, kalau kita mendapat respon yang positif, misalnya mendapatkan pujian, sanjungan, prestasi, dan respon positif lainnya harus bisa menjadikan kebanggaan (bukan menjadikan sombong) dalam diri kita bahwasannya kita bisa melakukan hal tersebut, misalnya kita bisa terpilih sebagai guru berprestasi berarti dengan menyandang gelar guru berprestasi berarti kita harus bisa menjadikan figur teladan diantara teman, siswa, keluarga dan dilingkungan dimana kita selalu berinteraksi dengan masyarakat.

-Selalu berkreatifitas terus supaya mampu bersaing secara positif. Mencoba dan mencari hal-hal baru untuk pengembangan diri supaya tidak ketinggalan perkembangan zaman. Selalu berpikiran bagaimana supaya

siswa kita bisa berhasil dalam akademik dan non akademik (ekstrakurikuler), karena keberhasilan siswa adalah keberhasilan kita dalam pembinaan.

-Selalu berinovatif terus supaya mampu bersaing sehingga tidak ketinggalan perkembangan zaman. Sebagai guru kita dituntut tidak hanya dalam belajar mengajar tetapi penguasaan teknologi harus kita kuasai juga, misalnya dalam mencari informasi di internet, melakukan terobosan-terobosan baru dalam mengajar, mampu melakukan dan mencoba hal-hal baru.

-Mengadakan penelitian dan analisis dengan kaitannya dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu mengadakan penelitian dan dari penelitian itu dianalisa, misalnya mengadakan penelitian “Kenapa Nilai Ujian Nasional Menurun” , setelah data yang diperlukan terkumpul baru dianalisa.

Dengan demikian kehadiran seorang guru selalu ditunggu-tunggu siswanya di kelas, sementara ketidak hadirannya merupakan suatu kerinduan dan kecintaan antara siswa dan guru tersebut. Jika kita selalu berpikiran orang lain bisa kenapa kita tidak? Maka tidak ada yang tidak mungkin, sebelum kita pernah mencobanya.



PROFIL GURU



M. Arif Harahap, ST.

Tempat tanggal lahir :
Medan, 5 Agustus 1974

Pendidikan :
S1. Teknik Informatika
Universitas Pasundan, Bandung

Pekerjaan :
Gur Honor TIK
SMA Negri 28 Jakarta
Jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu

Runner Up Citi Success Fund 2007

Dari CSF menuju Internasional Robotic Olympiad

Berawal dari kata “Bermain robot asyik” robotic sman 28 menuai sukses. Dengan bermodal percaya diri dan keinginan yang tinggi ingin mendirikan Ekstrakurikuler saya mencoba mengajukan proposal ke program CSF yang alhamdulillah mendapat kepercayaan dari tim juri, sehingga dibentuklah robotic sman 28 dengan bermodal 5 juta rupiah. Pada pertemuan pertama tim robotic yang beranggotakan 12 orang, saya menyampaikan pesan bahwa kedepan Robot akan menjadi teman manusia tidak hanya dalam bekerja tetapi dapat juga teman dalam bermain.

Pertemuan demi pertemuan anak anak begitu senang melihat robot dan membuat program sampai lupa pulang.

Pertemuan dilakukan secara terjadwal 2 kali dalam seminggu dan apabila diperlukan bisa ditambah. Dari ketekunan dan hasil yang dibuat anak anak, saya mendaftarkan untuk ikut Lomba INAICTA yang diselenggarakan oleh DEPKOMINFO pada tanggal 8 – 10 Agustus 2008 yang lalu. Pada lomba tersebut kami menampilkan tiga jenis robot yaitu :

Robot Maze Solving, robot adu kecepatan dan harus dapat menghindari rintangan

Robot Unik Dog Prize, robot anjing penjaga rumah yang apabila ada benda didepannya dia akan menggonggong

Robot Unik Sapu Jagat, robot ini akan menyedot debu pada daerah yang diintasi robot ini dilengkapi dengan berbagai sensor sehingga robot ini

berjalan terus tanpa nabrak

Pada lomba ini robot yang lolos peringkat pertama nasional adalah Maze solving. Berdasarkan prestasi di INAICTA kami menuju IRO Internasional di Kualalumpur.

Kami mengikuti pertandingan Robot (IRO 2008) di Kuala Lumpur dari tgl. 17 Des 2008 hingga 22 Des 2008. Dari 8 negara peserta yaitu Malaysia, Cina, Korea, Filipina, Indonesia, Thailand, Brunei dan Singapura, kami berhasil mendapat penghargaan 2 special award.

